

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (<http://www.naeyc.org>). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berck, 1992:18 dalam Yuliani, 2012:6).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pendidikan>. dalam Yuliani, 2012:6-7).

Pendidikan anak usia dini merupakan masa yang krusial karena pada masa inilah anak menyimpan semua memori dari pengalaman-pengalamannya yang diberikan oleh orang dewasa. Pada masa ini pula anak menjadi peniru yang baik sehingga, sebagai orang tua haruslah memberikan contoh yang baik kepada anak. Anak itu sendiri merupakan anugerah yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan kita sebagai orang dewasa dan orang tua harus menjaga anak dari aspek fisik dan psikis anak. Menjaga anak dari aspek fisik dapat dilakukan dengan memberikannya asupan gizi terbaik dan memberikannya stimulasi melalui aktivitas fisik yang dapat mengembangkan dan menguatkan otot-ototnya serta tulang-tulanganya. Aspek psikis, anak harus diberikan kasih sayang yang penuh dari kedua orangtuanya dan lingkungannya. Jika anak tidak mendapatkan kasih sayang yang penuh dapat berdampak terhadap emosi dan perilakunya.

Sejalan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pelaksanaan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak dini. UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Butir 14

menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut lagi. (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2006: 1).

Salah satu potensi pada anak usia dini yang penting untuk dikembangkan keterampilan motorik anak. Dalam buku Anak Pra Sekolah (2000) dalam Sujino (2005) tertulis bahwa masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Menurut Hurlock (2000) bahwa pada tahap perkembangan usia prasekolah, anak mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan anak pun mulai memiliki rasa percaya diri untuk mengeksplorasi kemandiannya.

Selain itu menurut Samsudin (2005, 5) mengungkapkan bahwa aktivitas atau kondisi bergerak motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat digerakan oleh seluruh tubuh sedangkan, perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini perkembangan yang erat kaitannya dengan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Pada anak usia dini sangat tinggi (dominan) berdasarkan hasil pengamatan 70-80% anak usia dini melakukan gerak pada proses belajarnya.

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 2000, 150). Sejalan dengan itu, (Sujiono, 2005, 1.3) Oleh sebab itu perkembangan sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak.

Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau

sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak misalnya, keterampilan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, seperti menulis, meremas, menggenggam, menyusun balok, dan memasukkan kelereng ke dalam botol atau objek lainnya (Santrock, 2007; 210-216; Agustin, M, 2008: 2).

Seefel dalam (Moelichatoen, 1999) menggolongkan tiga keterampilan motorik anak, yaitu:

1. Keterampilan lokomotorik, seperti berjalan, berlari, melompat, meluncur;
2. Keterampilan nonlokomotorik (menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam di tempat), seperti mengangkat, mendorong, melengkung, berayun, menarik;
3. Keterampilan memproyeksi dan menerima/ menangkap benda, seperti menangkap dan melempar.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan fisik manusia merupakan perkembangan yang fundamental bagi kelangsungan hidupnya, di masa anak-anaklah semua potensi yang manusia miliki dikembangkan begitu pula dengan perkembangan motorik terutama motorik kasar. Jika ada perkembangan motorik kasar yang tidak terlaksana maka akan berdampak besar kepada perkembangan-perkembangan yang lainnya.

Sejalan dengan itu, Nawang (2011: 47) menjelaskan bahwa secara langsung, pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak dan secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik dan motorik anak akan memengaruhi persepsi anak tentang dirinya dan orang lain. Persepsi anak tersebut akan memberikan pengaruh terhadap pola penyesuaian diri anak secara umum, maka dari itu perkembangan motorik kasar anak haruslah distimulasi dengan tepat agar anak dapat berkembang sebagaimana mestinya.

Dari segi fisiologis, pentingnya anak bergerak atau berolahraga akan menjaga anak agar tidak mendapat masalah dengan jantungnya karena sering dan rutinnya anak bergerak dengan cara berolahraga maka kegiatan

tersebut juga menstimulasi semua proses fisiologis anak seperti peningkatan sirkulasi darah dan pernapasannya. Kegiatan motorik kasar anak merupakan awal anak mengenal kegiatan berolahraga. Jika anak terbiasa berolah fisik/berolahraga mulai ia kecil maka hal itu akan berakibat baik untuk pembentukan postur tubuh anak kemudian. (Sujiono, 2005, 1.5)

Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi yang sama dalam perkembangan motoriknya terutama motorik kasarnya namun bervariasi setiap anaknya seperti yang dialami oleh anak-anak Kelompok B di RA Al-Kautsar Kab. Bandung. Setelah dilakukan observasi keadaan di lapangan kegiatan untuk mengembangkan perkembangan motorik kasar anak hanya dilakukan dengan senam rutin dalam seminggu sekali dan bermain dengan permainan outdoor tanpa adanya permainan-permainan yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya.

Kegiatan pengembangan motorik kasar yang diberikan oleh guru pun kurang bervariasi, sehingga anak bisa saja merasa bosan jika terus-terusan melakukan aktivitas fisik yang sama tanpa adanya variasi. Tantangan bagi para pendidik atau guru di lapangan yaitu bagaimana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan optimal dalam pengembangan motorik kasar anak di sekolah. Hurlock (1980: 111) menyatakan bahwa:

Awal masa kanak-kanak dapat dianggap sebagai saat belajar untuk belajar keterampilan. Apabila anak tidak diberi kesempatan mempelajari keterampilan tertentu, dimana perkembangan keterampilannya sudah memungkinkan untuk melakukan berbagai hal, dan berkembangnya keinginan pada diri anak untuk mandiri, maka anak tidak saja akan kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman-teman sebayanya tetapi juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan pada saat diberi kesempatan.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengasah kemampuan motorik kasar anak yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik minat anak tentunya sesuai dengan kurikulum pembelajaran di Taman Kanak Kanak (TK). Kegiatan yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik. Salah

satu kegiatan menyenangkan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik kasar anak yaitu dengan permainan modifikasi bola basket.

Permainan modifikasi adalah suatu versi khusus dari permainan yang beberapa aturan tertentu telah berubah untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemainnya, pengalaman-pengalaman khusus para pemain, serta fasilitas dan perlengkapan yang tersedia (Dewi Rahma, 2014). Permainan modifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu permainan yang sudah baku, tetapi diubah atau disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, baik dari segi bentuk permainan, peralatan, jumlah pemain, peraturan, dan luas lapangan. Permainan modifikasi yang peneliti aplikasikan adalah permainan bola basket. Permainan bola basket yang dimodifikasi, yakni tinggi ring, bola, lapangan, jumlah pemain, dan peraturan permainan.

Menurut Mayke S. Tedjasaputra (2001, hlm 45), bahwa, Banyaknya permainan-permainan yang dapat dikembangkan oleh para guru untuk mengembangkan motorik kasar pada anak-anak didik, salah satunya adalah permainan bola basket. Permainan bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh banyak orang dari mulai anak sekolah bahkan mereka yang duduk di bangku kuliah pun sangat menyenangi permainan bola basket. Olahraga bola basket sangat memberikan efek yang sangat baik pada semua orang, salah satunya adalah untuk melatih otot kaki. Alasan yang utama olahraga ini sangat digemari oleh banyak kalangan tersebut, karena manfaat yang diperoleh dari olah raga ini berguna untuk pembentukan otot-otot dalam tubuh manusia. Selain itu pula, bila seorang anak tubuhnya sehat, kuat, cekatan melakukan gerakan-gerakan, baik berlari, bergelantungan, melompat, menendang, melempar, serta menangkap bola, maka ia lebih siap menekuni bidang olahraga tertentu pada usia yang lebih besar.

Permainan basket merupakan permainan yang digemari oleh semua kalangan usia dari yang muda sampai orang dewasa sekalipun. Selain menyehatkan tubuh permainan bola basket ini juga dapat membuat hubungan kerjasama yang erat antar pemainnya. Olahraga bola basket juga

bisa menumbuhkan rasa minat pada anak ketika memainkannya. Melalui permainan bola basket ini, guru dapat mengajarkan motorik kasar pada anak didik bukan hanya dengan cara yang lama atau terdahulu saja.

Permainan bola basket sudah banyak dikenal oleh kalangan masyarakat, namun itu merupakan permainan bola basket yang original untuk orang dewasa. Permainan bola basket untuk anak usia dini dimodifikasi dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan anak sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik kasar tersebut.

Pemodifikasian permainan bola basket ditujukan untuk lebih mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak. Aturannya pun sangat berbeda dengan permainan bola basket bagi orang dewasa. Bagi anak-anak aturan permainan ini yaitu bagaimana agar anak mampu melempar dan menangkap bola, *mendribble* bola, dan memasukkannya ke dalam ring yang tentunya disesuaikan dengan tinggi anak. Ukuran lapangannya pun ukuran mini bagi anak usia 5-6 tahun sehingga tidak ada kompetisi dalam permainan ini.

Dari paparan di atas penulis bermaksud memberikan solusi bagaimana cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat anak merasa bosan yaitu dengan permainan bola basket. Melalui kegiatan permainan modifikasi bola basket ini diharapkan kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang sebagaimana mestinya dengan menyenangkan dan aman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dicantumkan di atas, maka penelitian ini memfokuskan kajian pada “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Modifikasi Bola Basket”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Al-Kautsar ?

2. Bagaimana pelaksanaan permainan modifikasi bola basket untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA Al-Kautsar ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan permainan modifikasi bola basket di RA Al-Kautsar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk

meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi bola basket untuk anak usia dini di RA Al-Kautsar.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperoleh informasi mengenai kondisi objektif kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Kautsar.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan permainan modifikasi bola basket untuk anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di RA Al-Kautsar.
- c. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini setelah diberikan permainan modifikasi bola basket di RA Al-Kautsar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini dapat memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak

- 1) Membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan modifikasi bola basket.

2) Memberikan pengalaman aktivitas fisik secara langsung kepada anak.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat memperbanyak wawasan dan menambah pengetahuan mengenai kemampuan motorik kasar anak dan bagaimana mengembangkannya dengan cara yang menyenangkan serta aman.

c. Bagi Pihak Lembaga

Diharapkan dapat memberikan rujukan dalam pengembangan kegiatan aktivitas fisik anak, terutama pengembangan kemampuan motorik kasar agar mutu dan kualitas pendidikan lebih meningkat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, merupakan bab pengenalan penelitian, terdiri atas:
 - a. Latar Belakang Penelitian
 - b. Rumusan Masalah Penelitian
 - c. Tujuan Penelitian
 - d. Manfaat Penelitian
 - e. Sistematika Penulisan Penelitian
2. Bab II Kajian Pustaka, berisikan berbagai konsep, teori mengenai beberapa hal terkait dengan penelitian, diantaranya:
 - a. Konsep Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
 - b. Konsep Permainan Modifikasi Bola Basket
3. Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai metodologi penelitian secara lebih rinci, yaitu:
 - a. Pendekatan dan Metode Penelitian
 - b. Desain Penelitian

- c. Definisi Operasional Variabel
 - d. Populasi dan Sampel Penelitian
 - e. Instrumen Penelitian
 - f. Teknik Analisis Data
 - g. Prosedur Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri atas:
 - a. Hasil Penelitian
 - b. Pembahasan Penelitian
 5. Kesimpulan dan Saran, memaparkan penafsiran hasil penelitian dengan sub bab:
 - a. Kesimpulan
 - b. Rekomendasi